



Pelatihan Dasar Teknik Rudimen/Basic Stiking Pada Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Pembangunan LAB UNP

Wildan Fikri

Departemen Sendratasi, Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract. UNP LAB Development Middle School carries out various extracurricular activities, including Scouting, PMR, Paskibra, Football, Basketball, Painting, Dance and Drum Band. Of the several extracurricular activities at UNP LAB Development Middle School which are included in the field of musical arts, namely Drum Band. Basically, Rudiment is basic training for drummers. Rudiment training includes a variety of movements and patterns designed to build strength, accuracy and speed of the hands, as well as improve coordination between the two hands. The method in this research is action research. Action research is an activity or corrective action that is planned, implemented and evaluated systematically so that its validity and reliability reach research level. Action research is a process that includes a cycle of action, which is based on reflection, feedback, evidence and evaluation of previous actions and the current situation. Basic training in rudiment/basic stiking techniques in drum band extracurriculars at UNP DEVELOPMENT SMP as a whole has been proven to be effective. in various forms of percussion playing patterns and help improve the playing skills of junior high school drum band participants UNP LAB DEVELOPMENT. With rudiment training it can help make drum band playing easier. Rudiment training has been proven to have a positive impact on percussion playing procedures, by applying the rudiment method to every percussion game of course the Participants will certainly find it easy to understand percussion playing patterns and can save practice time more efficiently. Apart from that, implementing rudimentary training can reduce the energy expended by UNP LAB DEVELOPMENT SMP drum band participants in playing percussion.

Keywords: Training, Rudiment, Extracurricular, Drum Band.

Abstrak. SMP Pembangunan LAB UNP melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah Pramuka, PMR, Paskibra, Sepak Bola, Bola Basket, Lukis, Tari dan Drum Band. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Pembangunan LAB UNP yang termasuk ke bidang seni musik yaitu Drum Band. Pada dasarnya Rudimen merupakan pelatihan mendasar bagi para pemain drum. Latihan rudimen mencakup berbagai macam gerakan dan pola yang dirancang untuk membangun kekuatan, ketepatan, dan kecepatan tangan, serta meningkatkan koordinasi antara kedua tangan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Action research adalah kegiatan atau tindakan perbaikan sesuatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Action research merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi umpan balik (feedback) bukti (evidence) dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN UNP secara keseluruhan terbukti efektif dalam berbagai bentuk pola permainan perkusi dan membantu meningkatkan kemampuan bermain peserta drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP. Dengan pelatihan rudimen dapat membantu mempermudah permainan drum band. Pelatihan rudimen terbukti memberikan dampak positif dalam tatacara bermain perkusi, dengan menerapkan metode rudimen pada setiap permainan perkusi tentunya para peserta pastinya dengan mudah untuk memahami pola permainan perkusi dan dapat mengefisien waktu latihan selain itu penerapan latihan rudimen dapat mengurangi tenaga yang dikeluarkan oleh peserta drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP dalam bermain perkusi.

Kata Kunci: Pelatihan, Rudimen, Ekstrakurikuler, Drum Band.

1.PENDAHULUAN

SMP Pembangunan LAB UNP adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di kota Padang, yang bertepatan di lingkungan kompleks UNP, Sumatera Barat. SMP Pembangunan LAB UNP berdiri pada 4 Oktober 1995 dari Kanwil Pendidikan dan kebudayaan Sumatera Barat dengan Nomor Statistik Sekolah 2004.001.004.085 dengan mendapat status Diakui.

Menurut Lutan (1986:72) mengatakan Ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Berdasarkan pendapat di atas bahwa ekstrakurikuler adalah sebuah wadah yang melakukan kegiatan di luar jam sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap suatu bidang yang sesuai dengan apa yang ingin di kembangkan di luar kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

SMP Pembangunan LAB UNP melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah Pramuka, PMR, Paskibra, Sepak Bola, Bola Basket, Lukis, Tari dan Drum Band. Peserta didik SMP Pembangunan LAB UNP di beri kebebasan untuk memilih 1 kegiatan ekstrakurikuler sejak awal pertama masuk di kelas VII. Kegiatan ekstrakurikuler di fokuskan terhadap siswa kelas VII dan VIII karena siswa kelas IX tidak di haruskan untuk aktif di kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih di fokuskan untuk persiapan memasuki SMA.

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Pembangunan LAB UNP yang termasuk ke bidang seni musik yaitu Drum Band. Drum band adalah sebuah kegiatan yang melakukan permainan musik secara bersama atau sebuah grup musik, drum band terdiri dari beberapa alat musik yaitu alat musik perkusi dan melodis. Perkusi dalam drum band yaitu snare drum, tenor drum, bass drum. Sedangkan melodis dalam drum band adalah belira, trumpet, mellophone dan pianika.

Pada dasarnya Rudimen merupakan pelatihan mendasar bagi para pemain drum. Rudiment menurut Kirnadi dalam buku Dunia Marching Band (2011:82) adalah Prinsip dasar atau unsur atau kemampuan mendasar. Rudimen pada drum band mengacu pada serangkaian latihan dan pola dasar yang diajarkan kepada para pemain drum untuk mengembangkan teknik dan kecakapan mereka. Latihan rudimen mencakup berbagai macam gerakan dan pola yang dirancang untuk membangun kekuatan, ketepatan, dan kecepatan tangan, serta meningkatkan koordinasi antara kedua tangan.

2.TINJAUAN PUSTAKA

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang program kurikuler dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Menurut Suryosubroto (1997:271) Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Selanjutnya Lutan (1986:72) mengatakan Ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan, pengetahuan, sikap keterampilan, serta karakter siswa secara optimal yang diselenggarakan secara khusus oleh tenaga pendidikan yang berkemampuan di sekolah (Astidah, Mawardi, 2020:141).

Drum Band

Drum Band adalah sekumpulan alat musik perkusi (alat musik pukul) yang dimainkan secara bersama-sama. Mungkin karena itu dinamakan Drum Band, yakni kelompok musik instrumen pukul atau perkusi. Menurut Kirnadi drum band adalah kegiatan seni musik (musikal activity) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Drum Band menurut Banoe (2003 : 124) Band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, merupakan musik lapangan.

Latihan Dasar

a. Grip

Menurut Kirnadi (2011:63) Ada beberapa cara memegang stick yang digunakan di perkusi, tetapi yang biasa digunakan adalah Traditional dan Matched. Cara pegang stick yang baik dan benar sangat penting didalam teknik perkusi dan biasanya menimbulkan ketegangan sendiri bagi para pemula.

b. Matched Grip

Adapun langkah – langkah Matched Grip menurut Kirnadi (2011:64) adalah sebagai berikut: Kedua tangan mempunyai grip yang sama sehingga lebih mudah dalam

pengendaliaannya. Letakkan Stick di lipatan tangan dan kelima jari melingkari stick. Gerakan Stick dengan menggunakan pergelangan tangan ke arah vertikal. Dan tetap dijaga supaya grip kedua tangan tetap dalam bentuknya. Grip ini biasa dipakai di seksi tenor dan bass drum.

c. Tradistional Grip

Pegangan tradisional (juga dikenal sebagai pegangan ortodoks atau pegangan konvensional, pegangan fundamental dan, pada tingkat lebih rendah, pegangan jazz) adalah teknik yang digunakan untuk memegang stik drum sambil memainkan instrumen perkusi. Berbeda dengan grip berpasangan, masing-masing tangan memegang stik secara berbeda. Umumnya tangan kanan menggunakan genggamannya overhand dan tangan kiri menggunakan genggamannya bawah. Genggamannya tradisional hampir secara eksklusif digunakan untuk memainkan snare drum, khususnya marching snare drum. Pegangan tradisional lebih populer dalam permainan drum jazz dibandingkan gaya drum kit lainnya karena para drummer jazz awal mengembangkan gaya mereka dari gaya dan instrumentasi marching dan militer, meskipun juga digunakan oleh beberapa drummer rock.

d. Basic Stroke

Basic stroke ada 3 yaitu down - stroke, up – stroke, dan full – stroke.

- 1) Down – stroke (pukulan bawah) . yaitu dimulai dengan ujung tongkat melayang sekitar satu inci di atas kepala drum. Drummer memukul permukaan, kemudian membawa tongkat ke bawah.
- 2) Up – stroke (pukulan atas) yaitu dimulai dengan ujung pada ketinggian yang sama dengan stroke penuh, tetapi setelah memukul kepala drum, drummer menjaga tongkat rendah (sekitar satu inci di atas permukaan yang menyerang)
- 3) Full – stroke yaitu dimulai dengan ujung stik drum yang dipegang 8-12 "di atas permukaan yang mencolok. Drummer memukul drum dan kemudian mengembalikan tongkat ke posisi semula.

e. Percussion Line

Percussion Line merupakan bagian dari suatu divisi di Drum Band yang sangat berperan penting sebagai pemegang tempo, ritme dan pendukung dinamik. Marching Band menurut Banoe (2003:264) Satuan musik lapangan. Satuan musik yang dipergunakan atau dimainkan sambil baris berbaris lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap disamping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi.

f. RUDIMENT (Dasar Perkusi)

Rudiment menurut buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method* (1982:11) adalah “Prinsip dasar atau unsur, atau kemampuan mendasar”. Sedangkan menurut Lucia (1982:11) drummer menggunakan istilah “rudiment” untuk menandai suatu pola pendek dari nada, aksens dan sticking untuk menghasilkan sebuah unsur mendasar dari seni bermain drum.

Pada dasarnya rudimen dibagi menjadi 3 kelompok yaitu

1) Single - stroke

Menurut Lucia (1982:14) pada kecepatan yang lambat, single - stroke tergantung pada gerakan pergelangan tangan. Seiring meningkatnya kecepatan, pemain harus santai dan memakai finger – control pada permainan.

2) Double - stroke

Menurut Lucia (1982:12 - 13) pada ‘double stroke’, masalah yang biasa terlihat adalah pukulan memantul (atau biasa disebut pukulan kedua), jadi pastikan untuk berkonsentrasi pada keserasian ritme dan volume dari ‘rebound stroke’ (pukulan memantul)

3) Diddles

Menurut Lucia (1982:15) istilah diddle mengacu pada dua ketukan berurutan, dimainkan dengan satu tangan, dan dipakai bersama dengan ketukan single ke bentuk rudiment. Masalah yang biasa dihadapi adalah keserasian ritme pada dua ketukan diddle.

3.METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode adalah alat atau cara yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah suatu prosedur yang sistematis untuk menyelidiki suatu gejala yang terjadi pada masyarakat. Semakin baik dan sistematis suatu metode maka pencapaian tujuan penelitian akan semakin efektif pula. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). *Action research* adalah kegiatan atau tindakan perbaikan sesuatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu

bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional (Sukidin, Basrowi, dan Suranto, 2002:16). Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “*finding*” pada saat penelitian, dan “*action learning*”. Dengan demikian action research menghubungkan antara teori dengan praktek.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah semua siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Drum band di SMP Pembangunan LAB UNP. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler di SMP Pembangunan LAB UNP itu sendiri.

Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian penulis menggunakan berbagai macam instrumen atau alat yang membantu penulis dalam proses pengumpulan data, yakni:

1) Alat tulis

Alat ini dapat berupa buku catatan yang berguna untuk mencatat semua hasil data dari wawancara yang di lakukan penulis agar mendapatkan data yang valid dan relevan. Hal-hal yang di catat oleh penulis yaitu tentang kegiatan drumband secara keseluruhan.

2) Kamera

Alat ini di pergunakan penulis untuk mengambil gambar pada saat latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Pembangunan LAB UNP.

3) Perekam suara

Alat ini di gunakan untuk merekam proses wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan untuk mewawancarai siswa, pelatih, dan guru pembimbing dalam kegiatan latihan drumband.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Ringkas Sekolah



(Dokumentasi: Wildan Fikri, Juni 2024)

Gambar 1. SMP Pembangunan LAB UNP

Setelah berdirinya SMA Pembangunan Tahun 1989, maka tahun pelajaran 1995/1996 Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan KORPRI UNP mengembangkan sekolah pada tingkat SMP, sehingga berdirilah SMP Pembangunan dengan SK pendirian No. 462081 tanggal 4 Oktober 1995 dari Kanwil Pendidikan dan kebudayaan Sumatera Barat dengan Nomor Statistik Sekolah 2004.001.004.085 dengan mendapat status Diakui. Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 sudah 15 kali mengadakan UAS/UN sendiri dengan jumlah siswa yang sudah dilulus sampai akhir tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 1455 orang siswa. Pada tanggal 6 Mai 2009 SMP Pembangunan Kopri UNP secara resmi berubah nama menjadi SMP Pembangunan Laboratorium UNP dan diserahkan kepada UNP untuk selanjutnya menjadi milik sepenuhnya dan secara langsung di bawah pengelolaan UNP sebagai sekolah Laboratorium (YPPLP), yang di pimpin oleh Ketua Yayasan dengan dua orang Sekretaris Yayasan dan Bendahara.

Tujuan SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Tujuan pendidikan secara nasional adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sedangkan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta untuk keterampilan hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu, dan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Tujuan SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Penguasaan Pola Rudimen Pada Kelompok Perkusi Drum Band SMP Pembangunan LAB UNP

Sebelum melakukan penerapan pola rudimen pada perkusi drum band SMP Pembangunan LAB UNP penulis mengamati teknik permainan anggota drum band SMP Pembangunan untuk mengetahui apa saja yang perlu diajarkan kepada anggota drum band SMP Pembangunan LAB UNP.

Dalam penguasaan teknik permainan instrumen perkusi ada beberapa hal khususnya dalam menguasai pola rudimen ada beberapa unsur dasar yang perlu di perhatikan yaitu cara memegang stick, kemudian teknik memukul instrumen perkusi dalam hal ini yaitu basic stroke, diddle. Pada penelitian ini penulis lebih memperhatikan unsur tersebut pada permainan instrumen perkusi pada ekstrakurikuler drum band SMP Pembangunan LAB UNP.

Berdasarkan pengamatan langsung mengenai teknik memegang stik pada permainan instrumen perkusi drum band SMP Pembangunan LAB UNP masih menggunakan 1 teknik memegang stik yaitu teknik matched grip yang digunakan instrumen snare, tenor, dan bass. Selain itu posisi tangan anggota drum band masih terlihat kaku dalam memegang stik dan memukul sehingga menghasilkan pukulan yang tidak seimbang antara tangan kanan dan kiri.

a. Grip Pada Instrumen Snare Drum

Berdasarkan pengamatan pada instrumen snare drum, pemain snare drum masih menggunakan tekni matched grip. Pada dasarnya pemain sanare drum band menggunakan gabungan teknik traditional grip pada tangan kiri dan matched grip pada tangan kanan.

b. Grip Pada Instrumen tenor

Selanjutnya berdasarkan pengamatan langsung penulis pada instrumen tenor yang sudah menggunakan teknik matched grip, peneliti menemukan sedikit kesalahan pada teknik memgang stik.

c. Grip pada Instrumen Bass Drum

Selanjutnya penulis mengamati posisi grip pada instrumen bass drum sama seperti instrumen tenor yang menggunakan matched grip yang berbeda hanya pada posisi memukul pada instrumen, pada instrumen tenor posisi pukulan lebih mengarah

kearah atas dan bawah atau naik dan turun, sedangkan pada instrumen bass drum posisi pukulan mengarah ke samping hal ini disebabkan karena posisi membran yang berbeda.

Selanjutnya penulis melihat teknik memegang stik pada pemain tenor yang cenderung berbeda antara tangan kanan dan kiri, perbedaan yang ditemukan terletak pada pelaksanaannya, tangan kanan cenderung menggunakan gaya (Germany Grip) dan tangan kiri menggunakan gaya (French Grip). Germany Grip yaitu posisi telapak tangan yang menghadap ke bawah atau sejajar dengan membran, stik digerakan menggunakan pergelangan tangan, sedangkan French Grip yaitu posisi telapak tangan yang saling berhadapan dan stik digerakan menggunakan jari daripada pergelangan, oleh karna itu peneliti lebih suka menggunakan gaya French Grip dikarenakan gaya ini menggunakan otot jari yang lebih kecil dan cepat, gaya ini banyak digunakan pemain drum yang mengutamakan kecepatan dan untuk mendapatkan pukulan yang keras pergelangan tangan bergerak seperti memukul paku.

Selanjutnya penulis mengamati teknik dasar memukul instrumen perkusi atau lebih dikenal dengan istilah basic stroke. Pada basic stroke penulis menemukan bahwa masih kurangnya pemahaman peserta drum band SMP Pembangunan LAB UNP tentang penggunaan stik yaitu up stroke, down stroke, dan full stroke.

Deskripsi Data

1. Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler drum band SMP Pembangunan LAB UNP di susun oleh pembina sekaligus sebagai pelatih, agar dapat di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara tertib dan berjalan dengan lancar. Pembina drum band SMP Pembangunan LAB UNP yaitu Sri Endang Utama, S.Pd.

a) Rekrutmen anggota drum band

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina drum band SMP Pembangunan LAB UNP, dalam melakukan rekrutmen anggota drum band siswa dan siswi di pilih langsung oleh pembina. Setelah itu pembina langsung mengumpulkan peserta drum band yang sudah di tunjuk dan secara acak menunjuk instrumen yang ingin digunakan oleh player drum band.

Tabel 1. Data - data anggota drum band

NO	Nama	Instrumen
1	Hafidz	Snare Drum
2	Arbi	Tenor Drum
3	Riski	Tenor Drum
4	Azriel	Tenor Durm
5	Fajar	Tenor Drum
6	Yudha	Bass Drum
7	Syauqi	Bass drum

b) Jadwal latihan drum band

Kegiatan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan pada hari rabu dan kamis pukul 14.00 - 16.00 WIB. Jika ada kegiatan yang menyangkut hari besar seperti hari guru, memperingati HUT kemerdekaan RI maka di laksanakan kegiatan latihan tambahan. Latihan tambahan di laksanakan hari jumat pukul 14.00 - 16.00 WIB, sabtu dan minggu pukul 10.00 - 12.00 WIB.

Pelaksanaa Penerapan Latihan Dasar Teknik Rudimen/Basic Stiking Ekstrakurikuler Drum Band di SMP PEMBANGUNAN LAB UNP

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2024 pada pukul 10.00 WIB, sebelum latihan di mulai penulis juga berperan sebagai pelatih meminta anggota drum band untuk mempersiapkan instrumen yang ingin dimainkan. Pada pertemuan pertama ini latihan terfokuskan pada teknik atau cara memegang stik drum band.

a) Tahap penerapan teknik memegang stik drum band



Gambar 2. Latihan Pertemuan 1

1) Persiapan

Latihan terfokus pada teknik memegang stik yang benar. Pada tahap ini penulis mengajarkan dua teknik memegang stik yaitu traditional grip dan matched grip. Untuk pemain snare penulis mengajarkan dua cara memegang stik yaitu traditional grip dan matched grip, sedangkan untuk pemain tenor drum dan bass drum penulis mengajarkan hanya satu teknik memegang stik yaitu matched grip.

2) Pendahuluan

Selanjutnya penulis menjelaskan tujuan dari teknik memegang stik yang ingin dilakukan.

3) Pelaksanaan latihan

Setelah menjelaskan tujuan dan cara memegang stik drum band yang akan dimainkan, setelah itu penulis mencontohkan teknik memegang stik drum band, setelah mencontohkan teknik memegang stik selanjutnya peserta drum band mencobakan teknik yang telah di contohkan.

b) Tahap penerapan teknik traditional grip



Gambar 3. Traditional Grip

1) Persiapan

Instruksi: Penulis menjelaskan dan mencontohkan teknik traditional grip yang ingin di latih untuk instrumen snare.

Alat: Penulis memastikan pemain snare sudah siap dengan instrumen dan stik

2) Proses Latihan

Selanjutnya penulis meminta pemain snare untuk mencobakan teknik traditional grip dan memastikan pememain snare merasa nyaman dalam memegang stik. Setelah memastikan pemain snare nyaman dalam memegang stik dengan teknik traditional grip selanjutnya pemain snare mencoba untuk memukul ke instrumen snare.

3) Evaluasi

Setelah melakukan proses latihan traditional grip pada instrumen snare, penulis sangat aktif melakukan diskusi dengan pemain snare dikarenakan traditional grip merupakan satu hal yang baru di kenal oleh pemain snare sendiri, selain itu penulis juga mengkoreksi kesalahan saat melakukan teknik traditional grip yang dilakukan dan penulis juga melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan dari pemain snare.

4) Penutup

Setelah melakukan evaluasi kepada pemain snare tentang teknik traditional grip penulis menutup kegiatan latihan dengan mengulang bagaimana teknik traditional grip yang telah di pelajari oleh pemain snare dan penulis mempersilahkan pemain snare untuk bertanya perihal teknik traditiona grip atau berbagi pengalaman selama prosesi latihan.

c) Tahap penerapan teknik matched grip



Gambar 4. Latihan Matched Grip

1) Persiapan

Instruksi: Penulis menjelaskan dan mencontohkan teknik matched grip yang ingin di latih untuk instrumen snare, tenor drum, dan bass drum.

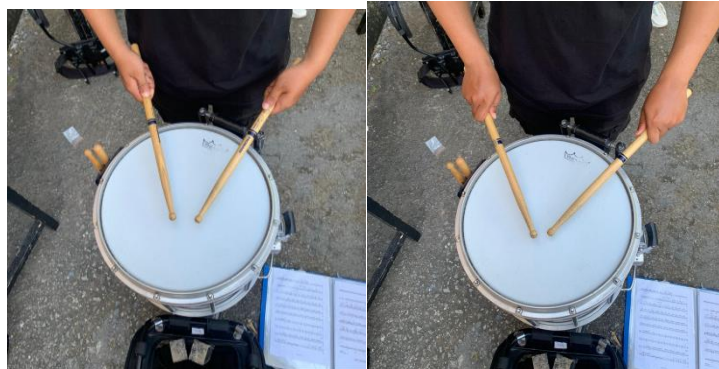
Alat: Penulis memastikan pemain perkusi sudah siap dengan instrumen, stik dan malet.

2) Proses Latihan

Selanjutnya pemain perkusi mencobakan teknik matched grip dan memastikan para pemain perkusi merasa nyaman dalam memegang stik.

Setelah memastikan pemain perkusi nyaman dalam memegang stik ataupun malet dengan teknik matched grip, selanjutnya penulis menjelaskan bahwa teknik ini memiliki dua gaya memegang stik atau malet yaitu dengan gaya germany grip

dan french grip, tahap selanjutnya mencontohkan kedua gaya memegang stik atau malet yang telah di jelaskan dan untuk pemain tenor drum dan bass drum penulis menyarankan untuk menggunakan germany grip karena pemain tenor drum dan bass drum tidak begitu membutuhkan kecepatan. Selanjutnya pemain perkusi mencoba untuk mempraktekan apa yang telah di contohkan oleh penulis.



Gambar 5. Franch Grip

Gambar 6. Germany Grip

3) Evaluasi

Setelah melakukan proses latihan matched grip dengan dua gaya memegang stik, penulis sangat aktif melakukan diskusi dengan pemain perkusi dikarenakan matched grip dengan dua gaya memegang stik merupakan satu hal yang baru di kenal oleh pemain perkusi sendiri, selain itu penulis juga mengoreksi kesalahan saat melakukan teknik matched grip yang telah di praktekan dan juga melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan dari pemain perkusi.

4) Penutup

Setelah melakukan evaluasi kepada pemain perkusi tentang teknik matched grip penulis menutup kegiatan latihan dengan mengulang bagaimana teknik matched grip yang telah di pelajari oleh pemain perkusi dan penulis mempersilahkan para pemain perkusi untuk bertanya perihal teknik matched grip atau berbagi pengalaman selama prosesi latihan.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua yang diadakan pada tanggal 13 juni 2024 penulis masih memfokuskan pada pelatihan grip dan mlihat perkembangan dari para peserta drum band dalam teknik grip. Pada pertemuan ke dua ini tidak banyak penambahan materi latihan. Di pertemuan ke dua ini penulis melihat sedikit kemajuan dari cara para pemain drum band dalam melakukan latihan grip, dilihat dari cara pemain snare sudah mulai mencoba latihan dengan teknik

traditional grip pada tangan kiri dan matched grip pada tangan kanan, dan pada pemain tenor drum sudah mulai terbiasa dengan matched grip dengan gaya germany grip. Di sela-sela latihan penulis menyempatkan juga sedikit bocoran materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu basick stroke.



Gambar 7. Latihan Pertemuan II

1) Evaluasi

Setelah mengulangi materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya penulis sedikit mengevaluasi latihan yang dilakukan yaitu untuk lebih santai dalam memegang stik atau malet dikarenakan para pemain masih terlihat kaku dalam latihan grip

2) Penutup

Setelah melakukan evaluasi pada para pemain perkusi tentang latihan grip, penulis menutup kegiatan latihan dengan memberikan motivasi kepada pemain untuk terus giat berlatih dan penulis memberikan semangat kepada para pemain perkusi dan latihan ditutup dengan bersyukur.

Pertemuan III

Pada pertemuan ke III yang diadakan pada tanggal 19 juni 2024, sebelum memasuki materi baru penulis sedikit mengulas tentang latihan grip yang di adakan pada pertemuan sebelumnya, setelah sedikit mengulas tentang latihan grip selanjutnya latihan terfokus tentang basick stroke. Basick struk di bagi menjadi 3 yaitu up stroke, down stroke, dan full stroke.



Gambar 8. up-Stroke



Gambar 9. Down-Stroke



Gambar 10. Full-Stroke

a) Latihan Up - Stroke, Down - Stroke, dan Full - Stroke

1) Persiapan

Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai latihan yaitu persiapan, persiapan yang dilakukan penulis yaitu mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan selanjutnya memastikan para peserta sudah dalam posisi siap di instrumen masing - masing.

Pendahuluan

Selanjutnya penulis menjelaskan bagaimana bentuk pukulan up - stroke, down - stroke, dan full - stroke beserta fungsinya.

Proses Latihan

Setelah itu penulis menjelaskan dulu bagaimana bentuk pukulan up - stroke itu sendiri, setelah menjelaskan apa itu pukulan up - stroke, selanjutnya penulis mencontohkan bagaimana bentuk pukulan up - stroke dan menjelaskan juga apa fungsi dari up - stroke itu. Selanjutnya para peserta drum band mencobakan pukulan up - stroke. Setelah mempraktekan pukulan up - stroke selanjutnya penulis menjelaskan tentang down - stroke, setelah itu penulis mulai mencontohkan bagaimana bentuk pukulan down - stroke dan juga menjelaskan fungsi dari down - stroke itu sendiri. Selanjutnya para peserta drum band mencobakan pukulan down - stroke, setelah para peserta drum band mencobakan pukulan down - stroke, selanjutnya penulis menjelaskan tentang pukulan full - stroke. Setelah menjelaskan pukulan full - stroke, penulis mencontohkan dan menjelaskan fungsi dari pukulan full - stroke. Setelah penulis mencontohkan dan menjelaskan fungsi dari pukulan full - stroke selanjutnya peserta drum band mencobakan pukulan full - stroke.

Evaluasi

Setelah mencobakan pukulan up - stroke, down - stroke, dan full - stroke selanjutnya penulis mulai mengevaluasi dari hasil latihan yang di lakukan, hal yang di evaluasi oleh penulis yaitu para pemain masih ragu dalam penempatan posisi pukulan.

Penutup

Setelah melakukan evaluasi selanjutnya penulis menutup kegiatan latihan dengan bersyukur dan memberi semangat kepada para peserta drum band.

Pertemuan IV



Gambar 11. Latihan pertemuan IV

Pada pertemuan ke IV yang diadakan pada tanggal 20 juni 2024, sebelum memasuki materi baru penulis sedikit mengulas tentang latihan basic stroke yang di adakan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya latihan terfokus pada basic stiking atau disebut juga dengan rudimen.

a) Latihan Single Stroke

1) Persiapan

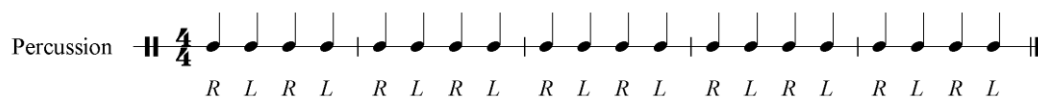
Sebelum memulai latihan penulis terlebih dahulu mempersiapkan materi latihan yaitu single stroke, setelah mempersiapkan materi latihan, selanjutnya penulis memastikan bahwa peserta drum band sudah siap dalam menerima materi yang akan diajarkan yaitu single stroke.

2) Pendahuluan

Selanjutnya penulis menjelaskan seperti apa bentuk pukulan singel stroke yang akan dilatih.

3) Pelaksanaan Latihan

Setelah penulis menjelaskan seperti apa pukulan single stroke, selanjutnya penulis mencontohkan seperti apa pukulan dan pola single stroke itu.



Partitur 1. Pola Pukulan Single Stroke.

b) Prosesi Latihan Single Stroke

1) Persiapan

Penulis menjelaskan materi apa yang akan mereka latih nantinya, pada tahap persiapan ini penulis memastikan bahwa setiap pemain perkusi sudah siap pada instrumennya masing-masing beserta dengan stik ataupun malet.

2) Prosesi Latihan

Selanjutnya masuk ke prosesi latihan single stroke. Pada tahapan pertama, penulis terlebih dahulu memainkan pola single stroke yang ingin dimainkan oleh peserta drum band, penulis mencontohkan beberapa kali pola single stroke dan selanjutnya penulis meminta para pemain untuk mencobanya secara mandiri terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk melatih peserta drum band dalam mengeksplorasi dan merilekskan dalam bermain. Setelah peserta drum band mencoba pola single stroke secara mandiri, pada tahapan ini latihan diawali dengan tempo 85bpm, pada tempo para pemain drum band terlihat tidak kesulitan dalam memainkan pola single stroke yang diberikan, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4x pengulangan. Berikutnya latihan dengan tempo 95bpm, pada tempo 95bpm para peserta drum band masih terlihat tidak ada kesulitan dalam memainkan pola single stroke, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4x pengulangan. Berikutnya penulis menaikkan lagi sedikit tempo menjadi 115bpm, tahapan ini dilakukan sebanyak 6x pengulangan. Dan tahap terakhir penulis menaikkan tempo menjadi 145bpm, pada tahap ini penulis melihat di pengulangan terakhir permainan sudah mulai tidak stabil, dan para peserta terlihat mulai tidak sesuai tempo permainan. Tahapan ini dilakukan 8x pengulangan.

3) Evaluasi

Setelah sesi latihan single stroke dilakukan, penulis aktif berdiskusi dengan para pemain, hal yang dievaluasi oleh penulis yaitu pada saat memainkan pola single stroke para pemain harus lebih santai lagi dalam memukul dan mengikuti tempo dan juga pemain harus terbiasa bermain menggunakan pergelangan tangan.

4) Penutup

Setelah melakukan latihan dan evaluasi permainan, selanjutnya penulis menutup sesi latihan hari ini dengan memberi motivasi dan semangat dalam latihan dan latihan ditutup dengan bersyukur bersama.

Pertemuan V



Gambar 12. Latihan Pertemuan V

Pada pertemuan V yang diadakan pada tanggal 26 juni 2024, penulis memfokuskan pada latihan double stroke. Sebelum memasuki materi latihan double stroke, penulis sedikit mengulas materi single stroke yang telah di latih pada pertemuan sebelumnya.

a) Latihan Double Stroke

1) Persiapan

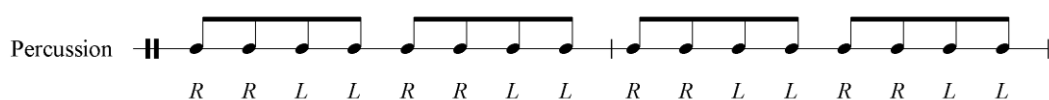
Sebelum memulai latihan penulis terlebih dahulu mempersiapkan materi latihan yaitu double stroke, setelah mempersiapkan materi latihan, selanjutnya penulis memastikan bahwa peserta drum band sudah siap dalam menerima materi yang akan diajarkan yaitu double stroke.

2) Pendahuluan

Selanjutnya penulis menjelaskan seperti apa bentuk pukulan double stroke yang akan dilatih.

3) Pelaksanaan Latihan

Setelah penulis menjelaskan seperti apa pukulan double stroke, selanjutnya penulis mulai mencontohkan seperti apa pukulan dan pola double stroke itu.



Partitur 2. Pola Pukulan Double Stroke

b) Prosesi Latihan Double Stroke

1) Persiapan

Penulis menjelaskan materi apa yang akan mereka latih nantinya, pada tahap persiapan ini penulis memastikan bahwa setiap pemain perkusi sudah siap pada instrumennya masing-masing beserta dengan stik ataupun malet.

2) Prosesi Latihan

Setelah melakukan persiapan selanjutnya masuk ke sesi latihan, pada tahap ini penulis terlebih dahulu mencontohkan pola pukulan double stroke yang ingin dimainkan oleh peserta drum band. Setelah mencontohkan beberapa kali kepada para peserta drum band selanjutnya penulis meminta para pemain untuk moncobanya secara mandiri terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk melatih peserta drum band dalam mengeksplorasi dan merilekskan dalam bermain.

Setelah peserta drum band mencoba double stroke secara mandiri, Tahapan selanjutnya penulis memulai latihan dengan tempo 85bpm, pada tempo ini para pemain drum band terlihat tidak ada kesulitan dalam memainkan pola double stroke yang diberikan, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4x pengulangan. Selanjutnya penulis mulai menaikkan sedikit tempo menjadi 95bpm, pada tempo 95bpm para peserta drum band masih terlihat santai dalam memainkan pola double stroke, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4x pengulangan. Berikutnya latihan dengan tempo 115bpm, tahapan ini dilakukan sebanyak 6x pengulangan. Dan tahap terakhir penulis menaikkan sedikit tempo menjadi 145bpm, pada tahap ini penulis melihat pada pertengahan bar pemain sudah mulai tidak stabil dalam memukul dan peserta terlihat mulai tidak sama dalam tempo permainan, selain itu penulis juga melihat kekuatan pukulan yang sudah tidak stabil. Tahapan ini dilakukan sebanyak 8x pengulangan.

3) Evaluasi

Setelah sesi latihan double stroke dilakukan, penulis aktif berdiskusi dengan para pemain, hal yang dievaluasi oleh penulis yaitu pada saat memainkan pola double stroke para pemain harus lebih santai lagi dalam memukul dan mengikuti tempo dan kekuatan pukulan yang diberikan harus sama dan juga pemain harus terbiasa bermain menggunakan pergelangan tangan.

4) Penutup

Setelah melakukan latihan dan evaluasi permainan, selanjutnya penulis menutup sesi latihan hari ini dengan memberi motivasi dan semangat dalam latihan dan latihan ditutup dengan bersyukur bersama.

Pertemuan VI

Pada pertemuan VI yang diadakan pada tanggal 27 juni 2024, penulis memfokuskan pada latihan didle. Sebelum memasuki materi latihan didle, penulis sedikit mengulas materi double stroke yang telah di latih pada pertemuan sebelumnya.

The image shows two staves of musical notation for a drum band exercise. The top staff is labeled 'Percussion' and the bottom staff is labeled 'Perc.'. Both staves show a sequence of 14 notes, each with a rhythmic value of a quarter note. The notes are grouped into four measures of four notes each. Below the notes, the letters 'R' and 'L' indicate the hand used for each stroke. The sequence of hands is: R L R R, L R L L, R L R R, L R L L. The Perc. staff has a '3' above the first measure, indicating a triplet. The Percussion staff has a double bar line at the end of the fourth measure.

Partitur 3. Pola Pukulan Didle.

a) Latihan Didle

1) Persiapan

Sebelum memulai latihan penulis terlebih dahulu mempersiapkan materi latihan yaitu didle, setelah mempersiapkan materi latihan, selanjutnya penulis memastikan bahwa peserta drum band sudah siap dalam menerima materi yang akan diajarkan yaitu didle.

2) Pendahuluan

Selanjutnya penulis menjelaskan seperti apa bentuk pukulan didle yang akan dilatih.

3) Pelaksanaan Latihan

Setelah penulis menjelaskan seperti apa pukulan didle, selanjutnya penulis mulai mencontohkan seperti apa pukulan dan pola didle itu.

b) Prosesi Latihan Didle

1) Persiapan

Penulis menjelaskan materi apa yang akan mereka latih nantinya, pada tahap persiapan ini penulis memastikan bahwa setiap pemain perkusi sudah siap pada instrumennya masing- masing beserta dengan stik ataupun malet.

2) Prosesi Latihan

Setelah melakukan persiapan selanjutnya penulis masuk ke sesi latihan, pada tahap ini penulis terlebih dahulu mencontohkan pola pukulan didle yang ingin di mainkan oleh peserta drum band. Setelah mencontohkan beberapa kali kepada para peserta drum band

selanjutnya penulis meminta para pemain untuk moncobanya secara mandiri terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk melatih peserta drum band dalam mengeksplorasi dan merilekskan dalam bermain.

Setelah peserta drum band mencoba didle secara mandiri dengan memainkan pola ritme didle. Pada tahapan latihan diiringi dengan tempo 85bpm, pada tempo ini para pemain drum band terlihat tidak kesulitan dalam memainkan pola didle yang diberikan, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4x pengulangan. Berikutnya latihan dengan tempo 95bpm, para peserta drum band terlihat mulai menemukan kesulitan dalam memainkan pola didle dan kendala pada tempo ini pemain sering salah dalam memainkan pola didle dikarenakan pola ini gabungan dari single stroke dan double stroke, kegiatan ini dilakukan sebanyak 6x pengulangan. Berikutnya tempo diubah menjadi 115bpm, pemain sudah mulai terlihat kesulitan dalam memainkan pola didle, tahapan ini dilakukan sebanyak 6x pengulangan, dan tahap terakhir tempo diubah menjadi 145bpm, pada tahap ini penulis melihat di pertengahan bar pemain sudah mulai tidak stabil dalam memukul, peserta terlihat mulai tidak sesuai dengan tempo permainan. Penulis melihat kekuatan pukulan yang sudah tidak sama, selain itu pola yang dimainkan mulai tidak stabil. Tahapan ini dilakukan sebanyak 8x pengulangan.

3) Evaluasi

Setelah sesi latihan didle dilakukan, penulis aktif berdiskusi dengan para pemain, hal yang dievaluasi oleh penulis yaitu pada saat memainkan pola didle para pemain harus lebih fokus lagi dalam memainkan dan mengikuti tempo, dikarenakan pola didle ini gabungan dari dua pola yaitu single stroke dan double stroke dan kekuatan pukulan yang diberikan harus sama dan juga pemain harus terbiasa bermain menggunakan pergelangan tangan.

4) Penutup

Setelah melakukan latihan dan evaluasi permainan, selanjutnya penulis menutup sesi latihan hari ini dengan memberi motivasi dan semangat dalam latihan dan latihan ditutup dengan bersyukur bersama.

Pertemuan VII

Pada pertemuan VII yang diadakan pada tanggal 03 Juli 2024, penulis masih memfokuskan pada pelatihan didle dikarenakan para peserta masih kurang mampu dalam memainkan pola didle yang diberikan.

a) Latihan Diddle

1) Persiapan

Sebelum memulai latihan penulis terlebih dahulu mengulas kembali materi latihan yaitu didle, setelah mengulas materi latihan, selanjutnya penulis memastikan bahwa peserta drum band sudah siap dalam menerima materi pada pertemuan minggu lalu yaitu didle.

2) Pendahuluan

Selanjutnya penulis mencontohkan kembali pola didle yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.

3) Pelaksanaan Latihan

Setelah penulis mencontohkan kembali pola pukulan didle, selanjutnya penulis meminta para peserta drum band mencobakan kembali pola pukulan didle

b) Prosesi Latihan

1) Proses Latihan

Pada prosesi latihan penulis masih memfokuskan pada materi sebelumnya yaitu didle. Sebelum meminta para peserta drum band untuk mencoba kan kembali pukulan didle ini penulis terlebih dahulu mencontohkan pukulan didle, setelah mencontohkan beberapa kali pengulangan selanjutnya para peserta drum band mencobakan kembali pukulan didle yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahapan awal penulis mencoba dengan tempo yang sama pada pertemuan sebelumnya yaitu 85bpm 6x pengulangan. Selanjutnya penulis menaikkan sedikit tempo menjadi 95bpm 6x pengulangan. Tahap selanjutnya tempo dinaikan menjadi 115bpm 6x pengulangan, tahapan terakhir pelatih menaikkan tempo menjadi 130bpm 8x pengulangan.

2) Evaluasi

Setelah sesi latihan didle dilakukan, penulis aktif berdiskusi dengan para pemain, hal yang di evaluasi oleh penulis yaitu pada saat memainkan pola didle para pemain harus lebih fokus lagi dalam memainkan dan mengikuti tempo, dikarenakan pola didle ini gabungan dari dua pola yaitu single stroke dan double stroke oleh karena itu para pemain sebaiknya menggunakan basick stroke dan kekuatan pukulan yang diberikan harus sama dan juga pemain harus terbiasa bermain menggunakan pergelangan tangan.

3) Penutup

Setelah melakukan latihan dan evaluasi permainan, selanjutnya penulis menutup sesi latihan hari ini dengan memberi motivasi dan semangat dalam latihan dan latihan ditutup dengan bersyukur bersama.

Pertemuan VIII

Pada pertemuan VIII ini yang diadakan pada tanggal 04 juni 2024, selanjutnya penulis mencobakan latihan pola gabungan dari tiga unsur rudimen yaitu single stroke, double stroke, dan didle.

The image shows two musical staves for percussion. The top staff is labeled 'Percussion' and the bottom staff is labeled 'Perc.'. Both staves show a sequence of rhythmic patterns with 'R' and 'L' strokes. The 'Perc.' staff has a '4' above the first measure, indicating a 4-measure phrase. The patterns are as follows:

Percussion: R L R R L R R L R L R L R R L R R L R

Perc.: R L R L R L R R L R R L R R L R L L R

Partitur 4. Pola Gabungan Rudimen

a) Latihan Pola Gabungan Rudimen

1) Persiapan

Sebelum memulai latihan penulis terlebih dahulu mempersiapkan materi latihan yaitu pola variasi rudimen, setelah mempersiapkan materi latihan, selanjutnya penulis memastikan bahwa peserta drum band sudah siap dalam menerima materi yang akan dilatih yaitu pola gabungan dari rudimen.

2) Pendahuluan

Selanjutnya penulis menjelaskan seperti apa bentuk pola pukulan yang akan dilatih.

3) Pelaksanaan Latihan

Setelah penulis menjelaskan seperti apa pukulan yang akan dilatih, selanjutnya penulis mulai mencontohkan pola pukulan yang akan dilatih.

b) Prosesi Latihan

1) Persiapan

Penulis menjelaskan materi apa yang akan mereka latih nantinya, pada tahap persiapan ini penulis memastikan bahwa setiap pemain perkusi sudah siap pada instrumennya masing- masing beserta dengan stik ataupun malet.

2) Proses Latihan

Tahap pertama yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan pola permainan yang akan dilatih, selanjutnya penulis mulai mencontohkan seperti apa pola yang ingin dimainkan, setelah mencontohkan beberapa kali pengulangan, tahap selanjutnya penulis meminta para peserta drum band untuk mencobakan pola yang telah diberikan, pada saat prosesi latihan

berlangsung penulis memperhatikan penerapan teknik pada permainan yang dilakukan oleh peserta drum band.

3) Evaluasi

Setelah sesi latihan dilakukan penulis aktif berinteraksi dengan para pemain guna untuk mengetahui perkembangan dan mengevaluasi latihan yang baru dilaksanakan. Hal yang di evaluasi oleh penulis yaitu permainan yang masih terbilang kaku dan para pemain harus bisa menerapkan teknik basic stroke yang telah di latih dan membiasakan menggunakan pergelangan tangan.

4) Penutup

Setelah melakukan evaluasi permainan selanjutnya penulis menutup kegiatan latihan dengan memberikan motivasi dan menutup kegiatan dengan bersyukur.

Evaluasi

Hasil dari evaluasi Pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN UNP menunjukkan peningkatan pada teknik permainan yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler drum band SMP Pembangunan LAB UNP. Rudimen terbukti efektif dalam segala bentuk permainan dan pola pukulan yang diberikan, meskipun beberapa peserata drum band masih membutuhkan pelatihan secara rutin agar mendapatkan warna pukulan dan ketepatan bunyi yang di inginkan. Motivasi bermain dan disiplin peserta drum band pada dasarnya tinggi, namun motivasi bermain peserta menurun dikarenakan latihan yang berulang yang mengakibatkan motivasi dan semangat bermain para peserta menurun, namun setelah melakukan latihan rudimen para peserta drum band terlihat ada kemajuan dalam teknik bermain serta memahami pola pukulan yang diberikan. Secara keseluruhan para peserta drum band SMP Pembangunan LAB UNP merasa puas saat melakukan latihan rudimen, dan para peserta drum band inisiatif meminta latihan dengan pola baru untuk menjaga motivasi dan semangat dalam bermain drum band. Evaluasi yang dilakukan penulis yaitu untuk para peserta drum agar lebih giat berlatih dan pada saat melakukan latihan para peserta harus bisa menerapkan teknik rudimen dan basic stroke dalam permainan, hal ini bertujuan agar peserta drum band lebih mudah saat memainkan pola permainan dan tidak banyak mengeluarkan tenaga saat bermain.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan langsung pada peserta drum band SMP Pembangunan LAB UNP masih terdapat kesalahan pada teknik memegang stik yang tidak sesuai dengan standar bermain perkusi yang mengakibatkan ketepatan bunyi dan keseimbangan pukulan yang dihasilkan tidak stabil, hal ini mengakibatkan tidak efisiennya dalam bermain dan tenaga cepat habis. Sebelum melakukan pelatihan, penulis sempat bertanya kepada pembina drum band SMP Pembangunan LAB UNP “ apakah pelatihan dasar pernah dilakukan? ” kemudian pembina menjawab bahwasanya pelatihan dasar seperti memegang stik dan pukulan dasar belum pernah di ajarkan. Hal itu yang mengakibatkan para peserta drum band lambat dalam memahami pola yang diberikan dan bunyi yang dihasilkan tidak stabil. Setelah melakukan pelatihan ada beberapa poin yang dapat penulis uraikan mengenai pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN UNP.

Teknik Memegang Stik

Teknik memegang stik atau grip ini dilakukan pada pertemuan pertama dan ke dua. Teknik memegang stik dibagi menjadi dua yaitu traditional grip dan matched grip. Tata cara traditional grip yaitu posisi tangan seperti mengepal kemudian stik dimasukan di antara jari tengah dan jari manis dan pergelangan tangan untuk mengayunkan stik. Pada tahap latihan traditional grip para peserta drum band terlihat kesulitan dalam mengimplementasikan gerakan karena traditional grip sesuatu yang baru di kenal oleh para peserta.

Selanjutnya ada matched grip yaitu posisi tangan mengepal stik. Matched grip memiliki dua gaya pegangan yaitu german grip dan french grip, german grip yaitu posisi telapak tangan sejajar dengan membran drum dan umumnya german grip ini digerakan terutama dengan pergelangan, sedangkan french grip yaitu posisi telapak tangan saling berhadapan dan pada umumnya french grip dominan digerakan dengan jari dari pada pergelangan.

Latihan Basic Stroke

Pada pertemuan ke tiga, penulis mulai mengajarkan teknik basic stroke yaitu up-stroke, down-stroke, dan full-stroke. Up-stroke yaitu dimana posisi stik awal yang berada di atas dan kemudian setelah memukul ke permukaan drum stik di jaga pada posisi rendah sekitar satu inci di atas membran drum. Down-stroke yaitu posisi stik yang berada di bawah sekitar satu inci dari permukaan drum kemudian setelah memukul stik dibawa ke permukaan drum. Full-stroke yaitu posisi stik yang berada di atas dan kemudian setelah memukul drum stik kembali kepada posisi awal. Kesulitan yang ditemukan pada peserta drum band yaitu para peserta drum band masih ragu dalam mempraktekan gerakan basic stroke.

Basic Stiking

Pada pertemuan empat sampai delapan, penulis mulai mengajarkan basic stiking atau rudiment. Pada tahap pertama penulis mengajarkan pola single stroke. Latihan single stoke ini dilakukan sebanyak empat tahap dengan tempo yang berbeda. Pada saat penerapan latihan single stoke penulis melihat para peserta drum band tidak mengalami kesulitan dalam penerapan pola single stroke hanya saja kekuatan pukulan yang tidak stabil pada pengulangan terakhir.

Tahap selanjutnya penulis mengajarkan pola double stroke. Latihan double stroke dilakukan sebanyak empat tahap dengan tempo yang berbeda. Pada saat penerapan latihan double stroke penulis memperhatikan para peserta drum band saat berada di pengulangan terakhir sedikit menemukan kendala yaitu kekuatan pukulan yang tidak stabil dan permainan yang tidak sesuai dengan tempo.

Selanjutnya penulis mengajarkan pola didle. Latihan didle dilakukan sebanyak empat tahap dengan tempo yang berbeda. Pada saat pelatihan pola didle penulis melihat pada awal dan pengulangan kedua para peserta drum band terlihat tidak kesulitan saat memainkan pola didle dan pada saat pengulangan ke tiga dan empat para peserta mulai kesulitan dalam memainkan pola didle, dikarenakan pola didle merupakan gabungan dari single stroke dan double stroke.

Kegiatan ekstrakurikuler drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP dilakukan sebanyak dua kali seminggu yaitu Rabu dan Kamis dimana ekstrakurikuler drum band ini diadakan bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam seni musik.

Dalam melakukan pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN LAB UNP terdapat beberapa kendala yaitu kesulitan dalam memahami pola perkusi yang diberikan dikarenakan ketidakpahaman peserta dalam menggunakan teknik dasar dalam bermain.

Setelah penulis melakukan pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN LAB UNP terlihat adanya peningkatan dalam teknik permainan.

1. Peningkatan Kemampuan Teknik Bermain

Latihan rudimen dapat membantu meningkatkan kemampuan teknik permainan para peserta drum band SMP Pembangunan LAB UNP sehingga kemampuan peserta drum band dalam bermain menjadi lebih terampil.

2. Membentuk Kebiasaan Baik Dalam Bermain Perkusi

Latihan dasar rudimen sangat membantu dalam membentuk kebiasaan baik dalam bermain dikarenakan kebiasaan latihan secara terus menerus yang memastikan peserta drum band mampu bermain secara rapi dan terlatih yang berguna dalam penampilan drum band.

3. Melatih Kedisiplinan dan Kerjasama tim

Latihan yang terkonsep sangat membantu dalam melatih kedisiplinan dalam bermain drum band, dan latihan rudimen juga membantu peserta drum band dalam kerja sama tim dikarenakan latihan rudimen dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai keselarasan dalam bermain

4. Pemahaman Teoritis dan Parakti yang Lebih Baik

Latihan rudimen sangat membantu peserta drum band dalam pemahaman teori dan praktek bermain yang berdampak pada teknik permainan yang lebih rapi dan stabil.

5.PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN UNP secara keseluruhan terbukti efektif dalam berbagai bentuk pola permainan perkusi dan membantu meningkatkan kemampuan bermain peserta drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP. Dengan pelatihan rudimen penulis dapat membantu mempermudah permainan drum band di SMP PEMBANGUNAN LAB UNP pada fase awal permainan drum band. Pelatihan rudimen terbukti memberikan dampak positif dalam tatacara bermain perkusi, dengan menerapkan metode rudimen pada setiap permainan perkusi tentunya para peserta pastinya dengan mudah untuk memahami pola permainan perkusi dan dapat mengefisien waktu latihan selain itu penerapan latihan rudimen dapat mengurangi tenaga yang dikeluarkan oleh peserta drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP dalam bermain perkusi.

Hasil penelitian membuktikan para peserta drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP tampak lebih percaya diri dan siap dalam bentuk penampilan, setelah penerapan latihan rudimen para peserta drum band sudah mulai menunjukkan peningkatan dengan sedikitnya kesalahan yang terjadi.

Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memainkan beberapa pola pukulan rudimen yang diajarkan dan memerlukan latihan yang lebih intensif dan selain itu penulish

harus dapat menjaga semangat peserta drum band dalam latihan yang diakibatkan latihan yang berulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PEMBANGUNAN LAB UNP tentang Pelatihan dasar teknik rudimen/basic stiking pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN UNP dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tidak adanya pelatih drum band yang mengakibatkan para peserta drum band tidak tahu akan teknik dasar dalam bermain perkusi drum band maka dari itu penulis mengajarkan pelatihan dasar dalam bermain perkusi drum band guna untuk mencegah kesalahan dalam permainan perkusi yang tidak sesuai dengan standar bermain pada umumnya
2. Kegiatan ekstrakurikuler drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP dilakukan setiap hari rabu dan kamis sehabis jam pelajaran sekolah dan latihan tambahan dilakukan pada hari sabtu dan minggu pada pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB
3. Pada saat pelatihan penulis lebih memfokuskan pada latihan basic stroke dan basic stiking atau rudimen dikarenakan latihan dasar dalam bermain perkusi belum pernah diajarkan oleh karena itu penulis memfokuskan pada latihan basic stroke dan basic stiking untuk menunjang permainan drum band nantinya
4. Penggunaan teknik rudimen pada ekstrakurikuler drum band SMP PEMBANGUNAN UNP terbukti dapat memberi pemahaman kepada peserta drum band tentang permainan perkusi sesuai standar permainan perkusi pada umumnya dan membantu mempermudah permainan perkusi drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan permainan perkusi pada ekstrakurikuler drum band di SMP PEMBANGUNAN LAB UNP yaitu:

1. Sebaiknya sekolah mampu mendatangkan pelatih yang sesuai dalam bidang drum band ataupun marching band untuk menunjang keterampilan siswa dalam bermain perkusi drum band, dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berkesenian terutama seni musik.
2. Sekaloh harus memperbaiki beberapa instrumen perkusi yang telah rusak untuk menunjang permainan siswa di ekstrakurikuler drum band.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu bermanfaat bagi masyarakat terutamanya ekstrakurikuler drum band SMP PEMBANGUNAN LAB UNP.

5. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurnagan yang terjadi dalam drum band.

DAFTAR PUSTAKA

- Astitah, Andi, Amirah Mawardi, & Nama Penulis. (2020). Pola pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 131–146.
- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching band*. Jakarta: Citra Intirama.
- Lucia, Dennis De. (1982). *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*. Milwaukee: Hal Leonard Publishing Corporation.
- Lutan, R. (1986). *Pengelolaan interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana, M. (2005). *Sudrajat. Statistik pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. (2002). *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*.